

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan Komprehensif yaitu pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI (Legawati, 2018).

Menurut data terbaru World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan, pendarahan, infeksi post partum, dan aborsi yang tidak aman (WHO,2021). Angka Kematian Ibu di Indonesia Tahun 2022 yaitu berkisar 183 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di Provinsi Jawa Barat 187/100000 KH. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 jumlah kematian ibu sebanyak 20 kasus (Profil kesehatan, 2022).

Selain Angka Kematian Ibu terdapat Angka Kematian Bayi yaitu jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun) , berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Indonesia pada tahun 2022 angka kematian bayi sebesar 16,9 per 1000 kelahiran hidup, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Pada tahun 2022, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorium, dan lainnya (Kemenkes RI,2022). Jumlah kematian bayi di Jawa Barat pada Tahun 2022 13,56 per 1000 kelahiran hidup

sedangkan di Kota Tasikmalaya sebanyak 102 kasus (Badan Pusat Statistik, 2022).

Asuhan kebidanan adalah proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan. Asuhan kebidanan juga menerapkan fungsi dan kegiatan dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan/masalah dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, masa persalinan, nifas, bayi setelah lahir, serta keluarga berencana (Sadza & Farlikhatun. 2024). Asuhan kebidanan dengan 7 langkah menurut Varney dimulai dari, pengkajian data, identifikasi diagnosa masalah dan kebutuhan, identifikasi diagnosa/masalah potensial, tindakan segera, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi (Wulandari, 2021).

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Pada masa kehamilan sering terjadi ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III yaitu, edema, mudah lelah, gangguan tidur, nyeri punggung, kram pada kaki, nafas sesak, sering BAK, konstipasi. Salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi yaitu nyeri pinggang. Nyeri pinggang pada ibu hamil terjadi karena adanya tekanan pada otot punggung ataupun pergeseran pada tulang punggung sehingga menyebabkan sendi tertekan (khairoh dkk, 2019).

Pijat *efflurage* yaitu salah satu non farmkologi untuk nyeri pinggang dengan cara pemijatan secara lembut dengan tehnik *effluerage* yakni menggunakan ujung jari yang ditekan lembut dan ringan membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran darah sehingga memberikan perasaan nyaman dan pada saat dilakukan nyeri ibu berkurang. Nyeri pinggang selama kehamilan adalah keluhan umum pada wanita hamil. Angkanya sekitar 60-90% dari wanita hamil bisa merasakannya. Menurut penelitian Azizah (2023) gejala sakit pinggang semakin terasa saat usia kehamilan

memasuki trimester II. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan *message effleurage* sebagian responden merasakan nyeri pinggang sedang (70%) dan nyeri ringan (30%). Setelah diberikan *message effleurage* didapatkan hasil nyeri ringan (63,3%), tidak merasakan nyeri (20%) dan nyeri sedang (16,7%) (Azizah,2023).

Setelah melewati proses kehamilan akan dilanjutkan dengan persalinan. Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu, (Yanti, 2018). Nyeri persalinan merupakan proses fisiologis yang mungkin dialami setiap wanita yang bersalin. QS. Maryam ayat 23 “Ilaa jidz’innakhlah “bersandar di pohon kurma” menggambarkan bahwa nyeri ketika persalinan mendorong ibu untuk mendapatkan kenyamanan. Nyeri dalam persalinan bisa menyebabkan stres yang menyebabkan hormon katekolamin dan steroid keluar , hormon ini merangsang otot polos menjadi vasokonstriksi dan tegang sehingga menyebabkan penurunan kontraksi uterus sirkulasi darah dari uterus ke plasenta sehingga impuls nyeri bertambah banyak dan meningkatkan rasa nyeri (Qurniasih & Sofro, 2020). Pada metode non farmakologi salah satu cara mengurangi nyeri yaitu *message counter pressure vertebra sacralis*. Berdasarkan penelitian Puspitasari (2020) bahwa analisa data dan uji hipotesis didapatkan t hitung = 11,22 > T tabel = 2,042, dan rata-rata penurunan skala nyeri persalinan sebesar 1.45 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “teknik *effleurage dan counter pressure vertebra sacralis* efektif dalam menurunkan nyeri persalinan Kala I” (Puspitasari,2020).

Setelah proses persalinan maka akan dilanjutkan dengan bayi baru lahir, bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dengan berat lahir antara 2500-4000 gram dan panjang badan sekitar 50-55 cm). Melakukan IMD menyebabkan stimulasi vagal lewat rangsangan sentuhan dan bau serta menginduksi pelepasan hormone oxytosin pada ibu

sehingga menyebabkan suhu payudara ibu meningkat yang dapat menjaga suhu bayi saat dilakukan IMD selama kurang lebih 60 menit dan dapat mengurangi perdarahan pada ibu. Kulit ibu merupakan termoregulator yang tepat bagi bayi, suhu kulit dada ibu akan menyesuaikan dengan suhu tubuh bayi, jika bayi kedinginan, suhu kulit ibu naik dua derajat secara otomatis untuk menghangatkan bayi sehingga menurunkan risiko hipotermi, ketika suhu bayi meningkat maka suhu kulit ibu otomatis turun satu derajat untuk menstabilkan suhu bayi (Yunura, dkk, 2023).

Salah satu penyebab terjadinya kematian bayi adalah infeksi dan tetanus neonatorum. Tetanus neonatorum dapat disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, masuk ke tubuh melalui luka akibat pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril dan teknik perawatan tali pusat yang salah. Dampak dari perawatan tali pusat yang kurang baik adalah menyebabkan tetanus neonatorum. Perawatan tali pusat adalah upaya untuk mencegah infeksi tali pusat, berbagai metode diantaranya perawatan tali pusat menggunakan metode terbuka, topical ASI dan kassa kering steril (Chamidah, 2023).

Kemudian akan dilanjutkan dengan masa nifas (*puerperium*) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungannya kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan berakhir ketika alat-alat kandungannya kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu (Savita, 2022). Salah satu masalah yang terjadi selama masa nifas yaitu nyeri perineum. Faktor penyebab ruptur perineum pada ibu nifas antara lain adalah faktor awal ibu, khususnya pada masa kehamilan dan persalinan. Perawatan luka perineum yang buruk dapat menyebabkan infeksi. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing atau pada jalan lahir yang dapat berakibat munculnya komplikasi pada infeksi jalan lahir. Perineum yang terkena lokia dan basah justru akan mendorong tumbuhnya bakteri yang dapat menyebabkan infeksi

pada perineum. Salah satu cara dalam menyembuhkan luka perineum yaitu dengan senam kegel. Berdasarkan penelitian Sadza (2024) bahwa senam kegel memiliki efektifitas yang signifikan terhadap penyembuhan luka perineum (Sadza & Farlikhatun, 2024).

Sesudah ibu melewati masa hamil, persalinan, bayi baru lahir dan nifas, selanjutnya ibu akan memilih alat kontrasepsi dengan program keluarga berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, (Arum, 2019). Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran-kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga. Ibu nifas yang berencana untuk menjarangkan kehamilannya saat menyusui dapat memilih metode kontrasepsi hormonal KB Suntik 3 bulan (Azikin dkk, 2023).

Peran bidan dalam menjalankan asuhan kebidanan, bidan harus memiliki kemampuan memberikan asuhan kebidanan secara efektif, aman, dan holistik terhadap ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui, bayi baru lahir, balita dan kesehatan reproduksi pada kondisi normal yang dilaksanakan berdasarkan standar praktik kebidanan dan kode etik profesi (Tyastuti,2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan pengkajian asuhan kebidanan secara komprehensif dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny A di TPMB E".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang tersebut , maka rumusan masalah dalam laporan ini adalah: “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny A di TPMB E Kota Tasikmalaya ?”.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. A di TPMB E Kota Tasikmalaya

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny A secara komprehensif holistik.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny A secara komprehensif holistik.
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny A secara komprehensif holistik.
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada Ny A secara komprehensif holistik.
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny A secara komprehensif holistik.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung, sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Selain itu, menambah wawasan dalam menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan

Dapat memahami teori, memperdalam ilmu, dan menerapkan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB.

b. Bagi Intansi Pendidikan

Laporan komprehensif ini dapat memberikan informasi tambahan bagi mahasiswi bidan dalam memberikan asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana yang berkesinambungan.

c. Bagi Praktik Mandiri Bidan

Dapat menjadi bahan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara berkelanjutan terutama pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB secara komprehensif holistik.